

## Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung

Laurensius Koro

Stefanus H. Gusti Ma

e-mail: [ephentino@gmail.com](mailto:ephentino@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Partisipasi Anggota Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. (2) Keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. (3) Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Koperasi Tuke Jung. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 80 orang (27% dari jumlah populasi) dengan tehnik *insendential sampling*. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear berganda*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Partisipasi anggota koperasi Tuke Jung tergolong cukup baik dengan kriteria sebesar 73,75% sedangkan Keberhasilan koperasi Tuke Jung tergolong cukup dengan kriteria sebesar 61%, Dari hasil hitung statistik juga menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,319 lebih besar dari t tabel 1,994 artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

Kata kunci : keberhasilan koperasi, partisipasi anggota.

**ABSTRACT:** This study aims to find out: (1) Participation Members of the Tuke Jung Cooperative Village Wairterang Subdistrict of Waigete District Kabik. (2) The success of the Tuke Jung Cooperative in the Village of Werangerang in the Waigete District District of Sikka. (3) The Effect of Participation on Members on the Success of the Tuke Jung Cooperative in the Wairterang Subdistrict District of Sikka. This research uses the postfactex design with quantitative approach. Methods of collection of the letters used were questionnaires. Populations in this study were members of the Tuke Jung Cooperative. Measures were taken by 80 people with the potential sampling method. The analysis of which is used in this study is not a multiple linear regression analysis. Based on the results of the research it can be concluded that: Participation of Tuke Jung's operative group is quite good with a criterion of 73.75% while the success of Tuke Jung's Cooperation is quite sufficient with a criterion of 61%.

*Keywords: member participation, successful ooperation.*

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berupaya meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota menurut Keith Davis (dalam Arsad Matdoan, 2011 : 29) bahwa *“participation is defined as an individual mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goal and share responsibility for them”*. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut.

Semakin banyak anggota dan semakin aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang keberhasilan koperasi tersebut untuk maju dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan usaha lain. Koperasi Tuke Jung merupakan salah satu koperasi yang berada di Desa Nelle Wutun Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada umumnya setiap koperasi menjalani usahanya tidak terlepas dari permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti koperasi ini mengalami permasalahan dalam partisipasi anggota sehingga menghambat perkembangan koperasi tuke jung.

Berdasarkan buku RAT koperasi Tuke Jung tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah anggota mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan, sedangkan keaktifan anggota cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Berikut ini data keaktifan anggota koperasi Tuke Jung.

Tabel 1. Data keaktifan anggota koperasi dan perolehan SHU Tuke Jung

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah anggota</b>	<b>Keaktifan anggota</b>	<b>Persentase</b>	<b>Perolehan SHU</b>
2014	314	231	74%	Rp 256.680.700,-
2015	322	287	89%	Rp 213.453.550,-
2016	322	218	68%	Rp 197.878.300,-
2017	324	267	82%	Rp 171.657.950,-
2018	308	250	81%	

Sumber : ( Laporan RAT Koperasi Tuke Jung 2018)

Laporan RAT koperasi Tuke Jung juga menunjukkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan jumlah perolehan SHU cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bermaksud melihat Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

## **LANDASAN TEORI**

### **Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga dan Nanik (2003:111), “jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah”.

Partisipasi anggota menurut Keith Davis (dalam Arsad Matdoan, 2011: 29) bahwa *“participation is defined as an individuals mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and share responsibility for them”*. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 64), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

## **Keberhasilan Koperasi**

Menurut Any Meilani dan Sri Ismulyaty (2002: 13), “keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Alfred Hanel (Ramudi Arifin, 2002: 66) bahwa “keberhasilan suatu koperasi di dalam menjalankan misinya akan tergantung antara lain kepada partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pemilik (*owner*) dan pelanggan (*customers*). Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik”.

Dalam UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa “usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota”. Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar (UU No. 17 Tahun 2012). Efektivitas menyangkut kebenaran dalam melakukan suatu proses. Hal yang penting adalah keberhasilan organisasi dari tinjauan efektivitas organisasi harus dilihat dari segi produktivitas, moral dan kepuasan anggota (Ginting, 2007: 23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan koperasi merupakan ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Ester (2011: 32) mengenai keberhasilan koperasi adalah sebagai berikut: “Keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Adapun syarat-syarat agar koperasi dapat mencapai keberhasilan, yaitu:

1. berusaha dengan efisien dan produktif.
2. efisien dan efektif bagi para anggota
3. memberikan saldo bagi setiap anggota dalam jangka panjang
4. menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum”.

## **Faktor-faktor Keberhasilan Koperasi**

Menurut Limbong (2010: 17) terdapat tiga faktor utama penentu keberhasilan koperasi, faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan output yang diterima anggota.

Faktor penentu keberhasilan koperasi yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan. Mutu manajemen koperasi sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dan *leadership* koperasi, mutu tenaga profesional, ketepatan memilih strategi bisnis, penetrasi pasar, jaringan yang dibangun, pemanfaatan iptek serta riset dan informasi.

Faktor keberhasilan koperasi yang ketiga adalah faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi. Dalam hal ini bukan hanya undang-undang koperasi, tetapi juga peraturan perundang-undangan non koperasi seperti undang-undang penanaman modal persaingan usaha, pajak, perbankan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari tiga faktor utama, yaitu partisipasi anggota, profesionalisme manajemen, dan faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*, dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2005: 7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 80 orang dari populasi 308 orang, teknik penentuan sampel menggunakan *insidental sampling* (teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan).

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan yakni: validitas dan realibitas instrumen, analisis univarian, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis), analisis regresi sederhana.

## Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2009: 121). Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

### 2. Uji Reliabilitas

Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf kejelasan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Endang Mulyatiningsih, 2011: 68). Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *Alpha* karena instrumennya berupa skala Likert. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_i b_i^2}{a_i^2} \right)$$

## Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, maka diperlukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji syarat analisis, yaitu :

### 1. Analisis Univarian

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Simpangan Baku (Sb).

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan analisis data adalah menjawab atau mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis

dengan maksud agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2009: 389) adalah sebagai Berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dijadikan variabel bebas (prediktor) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya (kriterium). Untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus(Sutrisno Hadi, 2004: 23):

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

## PEMBAHASAN

Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan-tanggapan responden mengenai indikator-indikator dan penghitungan skor bagi semua variabel, antara lain: variabel partisipasi anggota dan keberhasilan koperasi. Untuk menguji pengaruh antar variabel digunakan sampel sebanyak 80 orang anggota Koperasi Tuke Jung.

Pada deskripsi data ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram batang untuk masing-masing variabel

penelitian. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

Untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel, maka dari skor-skor yang diperoleh tersebut kemudian dibagi dalam 2 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh:

$$X \geq Mi + 1 Sdi \quad = \text{Tinggi / Baik}$$

$$Mi - 1 Sdi < X < Mi + 1 Sdi \quad = \text{Sedang / Cukup}$$

$$X < Mi - 1 Sdi \quad = \text{Rendah / kurang}$$

Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal} \quad = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar deviasi ideal} \quad = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil pengkategorian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### **Partisipasi Anggota**

Hasil pengolahan data untuk variabel partisipasi anggota diperoleh nilai maksimum sebesar 59; nilai minimum sebesar 43; Mean (M) sebesar 49,54; Median (Me) sebesar 49,00; Modus (Mo) adalah 49; dan Nilai Standar deviasi (SD) 3,540. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 49 - 51 masing-masing sebanyak 30 responden atau sebesar 38%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 58 - 60 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 3%. Jumlah butir pertanyaan untuk variabel partisipasi anggota sebanyak 15 butir dengan rentang skor antara 15 sampai 59, rerata ideal 37 dan standar deviasi ideal 7,34. Sehingga kriteria pengkategorian variabel partisipasi anggota dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Responden memberikan tanggapan dengan kategori sedang, ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 5 responden atau sebesar 6% dan sisanya 75 responden berkategori tinggi yaitu sebesar 94%. Dari deskripsi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota di Koperasi Tuke Jung berkategori tinggi.

### **Keberhasilan Koperasi**

Hasil pengolahan data untuk variabel keberhasilan koperasi diperoleh nilai maksimum sebesar 43; nilai minimum sebesar 23; Mean (M) sebesar 35,58; Median (Me) sebesar 45,50;



Modus (Mo) adalah 35; dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 4,221. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 34 – 37 yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 36%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 22 – 25 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 3%. Jumlah butir pertanyaan untuk variabel keberhasilan koperasi sebanyak 11 butir dengan rentang skor antara 11 sampai 45, rerata ideal 28 dan standar deviasi ideal 5,666. Sehingga kriteria pengkategorian variabel keberhasilan koperasi dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 : Kriteria Pengkategorian Variabel Keberhasilan Koperasi**

Nilai kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 33,666$	56	70%	Tinggi
$22,334 < X < 33,666$	24	30%	Sedang
$X < 22,334$	0	0%	Rendah
Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan dengan kategori sedang, ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 24 responden atau sebesar 30% dan sisanya 56 responden berkategori tinggi yaitu sebesar 70%. Dari deskripsi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota di Koperasi Tuke jung berkategori tinggi.

#### Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memperjelas normalitas data maka dilakukan uji statistik dengan *uji Kolmogorov-Smoirnov (K-S)* yang hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis di atas, baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki *Sig.* yang lebih dari 0,05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

##### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen dengan variabel dependen lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

### 3. Analisis Regresi Linear sederhana

Model regresi yang sudah memenuhi syarat melalui beberapa uji asumsi klasik dapat langsung digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel. Berikut merupakan tabel hasil regresi linear sederhana:

**Tabel 8 : Hasil Regresi Linear Sederhana**

Variabel independen	Koef. Regresi	Koefisien Korelasi Parsial	Thitung	P	Keputusan
Konstanta	14,793				-
Partisipasi anggota (X)	0,420	0,352	3,319	0,001	Signifikan

Variable dependent : Keberhasilan koperasi  
 Variasi  $R^2 = 0,124$   
 F hitung = 11,018  
 P = 0,001

Dari tabel regresi diatas dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,793 + 0,420 X$$

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji-t Statistik

Uji-t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria yang digunakan:

jika nilai sig < 0,005 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

jika nilai sig > 0,005 atau t hitung < t tabel, maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil pengujian hipotesis satu arah yang menghubungkan variabel partisipasi anggota (X) terhadap keberhasilan koperasi (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,319 dan t tabel sebesar 1.194. Oleh karena  $3,319 > 1,194$  maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi anggota

terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kedalaman model yang digunakan, yaitu dalam mengukur besarnya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dari persamaan regresi yang diperoleh. Hasil uji statistik pada model regresi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,352. Hal tersebut menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 35,2%. Nilai  $R$  Square sebesar 0,124 menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hal ini berarti variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota melalui model sebesar 12,4 % dan sisanya 87,6 % berasal dari variabel lain.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,352. Hal tersebut menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 35,2%. Nilai  $R$  Square sebesar 0,124 menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hal ini berarti variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota melalui model sebesar 12,4 % dan sisanya 87,6 % berasal dari variabel lain.

Dalam definisi operasional, telah dijelaskan bahwa partisipasi anggota, yaitu kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil penelitian ini. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya koefisien regresi partisipasi anggota sebesar 0,420 dengan *Sig.* pada 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang searah variabel partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota yang ditunjukkan dari indikator-indikator partisipasi anggota, antara lain: Partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat anggota, Partisipasi dalam kontribusi modal, Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, Partisipasi dalam pengawasan koperasi, maka semakin tinggi keberhasilan Koperasi Tuke Jung. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka”, bisa diterima. Partisipasi Anggota mempunyai sumbangan efektif sebesar 12,39%

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendar dan Kusnadi (2005: 64) yang mengungkapkan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Variabel partisipasi anggota mempunyai nilai koefisien 0,352 artinya setiap perubahan variabel partisipasi anggota sebesar 1% maka akan meningkatkan keberhasilan Koperasi Tuke Jung sebesar 0,352, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,124 atau sebesar 12,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 12,4% keberhasilan Koperasi Tuke Jung dipengaruhi oleh partisipasi anggota. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Partisipasi anggota koperasi Tuke Jung tergolong cukup baik dengan kriteria sebesar 73,75%. Keberhasilan koperasi Tuke Jung tergolong cukup dengan kriteria sebesar 61%. Dari hasil hitung statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,319 lebih besar dari t tabel 1,994 artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hendaknya para pengurus Koperasi Tuke Jung mampu mendorong peningkatan partisipasi anggota melalui pemberian bonus, komisi, dan memberikan motivasi kepada anggota koperasi.
2. Hendaknya para pengurus Koperasi Tuke Jung mampu memperbaiki kinerja koperasi pada operasi internal (seperti pembukuan/akuntansi), menciptakan hubungan yang lebih baik dengan konstituen eksternal (investor, pemerintah) serta menjaga standar perilaku bisnis yang dapat diterima dan dihargai masyarakat.

3. Mengingat *R Square* dalam penelitian ini sebesar 12,4 % sedangkan sisanya 87,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel yang lain.

## Daftar Pustaka

- Alteza. (2011). *Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. (2003). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books
- Hendar dan Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi, Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jochen, Ropke. (2003). *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran. edisi kesebelas*. Jakarta: Gramedia.
- Laporan RAT 2014 Koperasi Tuke Jung desa wairterang kecamatan waigete kabupaten sikka
- Laporan RAT 2015 Koperasi Tuke Jung desa wairterang kecamatan waigete kabupaten sikka
- Laporan RAT 2016 Koperasi Tuke Jung desa wairterang kecamatan waigete kabupaten sikka
- Laporan RAT 2017 Koperasi Tuke Jung desa wairterang kecamatan waigete kabupaten sikka
- Laporan RAT 2018 Koperasi Tuke Jung desa wairterang kecamatan waigete kabupaten sikka
- Limbong Bernhard. (2010). *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka. Muniya
- Ramudi Arifin. (2002). *Sisa Hasil Usaha*. Seminar Pengkajian Perkoperasian Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).
- Revrisond Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPF-UGM.
- Sri Widodo. (2008). Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Mlati. *Jurnal Akmedika UPY Volume 2*.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.